

---

## MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN *SOFTSKILLS* DAN *HARDSKILLS* SISWA DI SMK MUSIK

Muhammad Farhan Ramadhan dan Riyan Arthur

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: farhanramadan2000@gmail.com

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 6 Mei 2022  
Direvisi 16 November 2022  
Disetujui 22 November 2022

#### Keywords:

*education management, softskills, hardskills, vocational*

---

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the character education management process in developing the soft skills and hard skills of students at the Cikini College Music Vocational School.*

*The research method used in this research is to use a descriptive qualitative approach. The study was conducted from March to May 2022. The data collection technique used in this research is through interviews, observations, and document studies. The subjects of this study were vice principals, teachers, disciplinary committees, and students. The data analysis technique used is descriptive data analysis technique. The data validity technique uses the Milles and Huberman data triangulation method.*

*The results of this study indicate that the character education management process in developing the soft skills and hard skills of students at the Cikini Music Vocational School begins with a program planning process that is integrated into the school's vision and mission and involves teachers, school structures, disciplinary commissions, as well as education and training staff. school committees and organizing processes are carried out by collaborating with human resources in schools in carrying out school programs, implementation is carried out by all teachers and students in accordance with the tasks that have been distributed, and evaluation and supervision are carried out every week by involving internal and external parties. In general, the implementation of the development of students' soft skills and hard skills is integrated into learning activities, habituation, boarding, and independent training with students and productive teachers or music teachers while students are at school.*

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kemampuan *softskills* dan *Hardskills* siswa di SMK Musik Perguruan Cikini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru, komisi disiplin, serta siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi data Milles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kemampuan *softskills* dan *Hardskills* siswa di SMK Musik Perguruan Cikini dimulai dengan melakukan proses perencanaan program yang diintegrasikan ke dalam visi dan misi sekolah serta melibatkan pihak guru, struktural sekolah, komisi disiplin, serta tenaga kependidikan dan komite sekolah. Proses pengorganisasian dilakukan dengan mengkolaborasi sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam menjalankan program sekolah, pelaksanaan dilakukan oleh seluruh guru serta siswa sesuai dengan tugas yang telah dibagikan, serta evaluasi dan pengawasan dilakukan setiap pekan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Secara umum pelaksanaan pengembangan *softskills* dan *Hardskills* siswa diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keasramaan, serta latihan secara mandiri dengan siswa serta guru produktif atau guru musik selama siswa berada di sekolah.

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik serta berdaya guna bagi masyarakat serta dunia kerja adalah melalui proses pendidikan formal. Hal ini dapat dilakukan melalui sekolah menengah kejuruan atau biasa yang sering kita sebut dengan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peranan atau urgensi yang sangat penting karena sekolah menengah kejuruan dengan berbagai spesialis atau program keahlian yang sangat beragam memiliki tuntutan serta fungsi yaitu untuk menjadikan sumber daya lulusan yang baik serta memiliki keahlian dan kompetensi serta terampil serta memenuhi standar kompetensi yang dapat diunggulkan serta dapat berdaya serap baik di dalam dunia kerja (Widihastuti 2007). Dalam dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa-siswa SMK, pendidikan karakter menjadi hal yang penting untuk dihayati (Rondli, 2019).

Sekolah menengah kejuruan tidak hanya memiliki fungsi agar para siswa di sekolah mampu dapat bersaing ketika mereka telah terjun ke dalam masyarakat khususnya dunia kerja, melainkan sekolah menengah kejuruan juga menjadi sebuah sarana serta tempat untuk mengembangkan *skills* atau keterampilan siswa dimana keterampilan ini terdiri dari *softskills* sebagai penunjang keterampilan utama mereka dalam bersosialisasi serta berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di lingkungan kerja serta *hardskill* sebagai keterampilan atau kemampuan yang secara menonjol atau sesuai dengan keahlian yang dimiliki orang seseorang khususnya bagi para siswa SMK (Samsudi2014; Sutrisno2017).

Menurut Arif & Patmanthara (2021) dan Erik et al. (2020), permasalahan utama di dunia kerja adalah masih banyaknya sumber daya manusia dalam implementasinya di dalam dunia kerja mayoritas masih unggul dalam keterampilan *hardskills* mereka dibandingkan dengan kemampuan keterampilan *softskills* dimana kemampuan ini juga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan keterampilan spesifik yang mereka miliki Hal ini juga sependapat dengan pendapat yang diutarakan oleh Budiningsih et al. (2020) bahwa dunia usaha dan juga dunia industri pada saat ini mayoritas hanya melihat kepada sejauh mana kemampuan atau keterampilan *hardskills* yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berkontribusi dalam dunia kerja atau dunia usaha yang mereka jalani dibandingkan dengan keterampilan atau kemampuan *softskills* yang dimiliki oleh

seseorang ataupun siswa lulusan yang telah siap bekerja. Salah satu bentuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi peserta didik adalah melalui proses penguatan karakter dimana proses penguatan karakter ini memiliki urgensi yaitu agar proses pembelajaran ataupun kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengembangkan kemampuan atau keterampilan para siswa dapat terserap serta terimplementasikan dengan baik (Hidayat et al., 2021; Susatya et al., 2021).

Pada sisi lainnya, menurut Yunita et al. (2020) agar proses pengembangan keterampilan atau kemampuan baik itu kemampuan *softskills* serta *hardskills* siswa melalui proses pendidikan di sekolah menengah kejuruan, maka diperlukan proses pengaturan berbagai kegiatan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah menengah kejuruan melalui proses manajemen pendidikan karakter dimana proses ini terdiri dari beberapa rangkaian seperti melakukan proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya yang ada, implementasi atau proses pelaksanaan, serta adanya proses pengawasan serta evaluasi yang dilakukan dalam menjalankan proses manajemen pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yang berkaitan dengan proses manajemen pendidikan karakter serta pengembangan kemampuan keterampilan *softskills* dan juga kemampuan *hardskills* siswa atau peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi et al.(2019) menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dengan merencanakan serta mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran serta proses penilaian dengan menggunakan strategi serta prinsip-prinsip karakter agar proses yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan karakter serta keterampilan siswa dapat terimplementasikan dengan baik.

Di lain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) menyatakan bahwa dalam proses pengembangan karakter serta meningkatkan keterampilan siswa sekolah menengah kejuruan, maka proses tersebut dapat dilakukan dengan melakukan proses perencanaan diawal dengan merumuskan berbagai program serta melibatkan berbagai sumber daya manusia di sekolah dan pihak ahli serta berkiblat kepada visi misi sekolah agar proses pengembangan keterampilan serta karakter dapat berjalan dengan baik yang akan memberikan dampak kemajuan bagi sekolah itu sendiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati

(2015) menyatakan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan maka dibutuhkan proses perencanaan jangka pendek maupun panjang serta merumuskan program karir serta kurikulum agar para siswa dapat meningkatkan daya keterampilan serta daya serap kerja mereka ketika mereka telah siap terjun ke dalam dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah & Palupi (2012) menyimpulkan bahwa dengan proses pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam penekanan peningkatan keterampilan *softskills* serta berbagai kegiatan pembiasaan individu di dalam proses tersebut, maka akan dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan *softskills* dari siswa itu sendiri serta siswa dapat menyesuaikan pula dengan keterampilan spesifik yang mereka ikuti di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas serta latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dikatakan bahwa peran sekolah dalam mengatur serta mememanajenisasi berbagai hal yang ada di sekolah sangat penting khususnya di dalam proses manajemen pendidikan yang ada di sekolah menengah kejuruan sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan serta keterampilan *softskills* dan *hardskills* siswa dengan mengintegrasikan kedua proses pengembangan tersebut kedalam proses pendidikan karakter yang ada di sekolah menengah kejuruan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan proses manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh SMK Musik Perguruan Cikini Jakarta dengan program keahlian yang dimiliki yaitu program studi musik klasik dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan *softskills* serta *hardskills* para siswa selama menekuni pendidikan serta proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti diawal, sekolah ini memiliki keunikan yaitu SMK Musik Perguruan Cikini menerapkan sistem pembelajaran dan pendidikan dengan berbasis asrama serta setelah peneliti melakukan wawancara diawal dengan beberapa guru pada tanggal 9 Maret 2022, berbagai program pendidikan yang ada di sekolah tersebut menyediakan program yang menekankan kepada peningkatan keterampilan *softskills* dan juga *hardskills* yang ditempa kepada siswa selama menjalani pendidikan keasramaan di sekolah tersebut. Di sisi lain, berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti, sekolah ini juga telah

meraih beberapa prestasi tingkat nasional dalam beberapa tahun belakangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Musik Perguruan Cikini dikarenakan adanya keunikan di SMK Musik Perguruan Cikini seperti adanya pola pendidikan asrama yang menekankan pada kemampuan diri siswa serta kemampuan akademik siswa yang bermuara pada ada nya prestasi yang diraih oleh siswa SMK Musik Perguruan Cikini serta peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana proses manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah tersebut dalam rangka mengembangkan keterampilan *softskills* dan juga *hardskills* siswa di SMK Musik Perguruan Cikini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian yang dilakukan adalah wakil kepala sekolah, guru, komisi disiplin, serta peserta didik atau siswa di SMK Musik Perguruan Cikini. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2022. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan proses observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, analisis data yang dilakukan adalah dengan cara dan urutan yaitu mengumpulkan data, penyajian data, mereduksi data, serta penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi data dengan metode Milles dan Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengaturan yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan agar berbagai perencanaan serta pelaksanaan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah dibentuk. Seperti yang dikatakan oleh Ratnawati et al (2018) bahwa proses manajemen pendidikan yang dilakukan di sekolah adalah dengan menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri seperti kegiatan perencanaan yang dilakukan, proses pengorganisasian atau pembagian tugas, proses implementasi atau pelaksanaan, serta pemantauan serta evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, proses perencanaan yang dilakukan oleh

SMK Musik Perguruan Cikini telah mencakup kepada dua kegiatan yang terdiri dari pembelajaran serta kegiatan keasramaan yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan apayang diungkapkan oleh Sururiyah & Irma (2020). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah pada 29 Maret 2022, ditemukan bahwa berbagai program yang telah direncanakan semua telah terintegrasi satu sama lainnya berdasarkan visi dan misi sekolah yang telah dibuat.

Program kurikulum atau pelajaran yang direncanakan untuk mengembangkan keterampilan serta kompetensi peserta didik seperti pembelajaran tinjauan seni, harmoni, teori musik, orkestrasi, ansamble lanjutan, serta memodifikasi kurikulum pelajaran PKWU dan Seni Budaya yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian seni musik klasik serta adanya pelajaran seperti dasar penguasaan instrumen dasar dan lanjutan, matapelajaran choir yaitu bernyanyi secara bersama atau berkelompok, serta musik tradisi sebagai upaya sekolah dalam membekali kemampuan bermusik mereka. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah pada 29 Maret 2022 dan di konfirmasi oleh komisi disiplin sebagai kepala asrama di sekolah pada 31 Maret 2022, ada pula beberapa kegiatan keasramaan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti kegiatan literasi, kerohanian, penguatan mental karakter serta kegiatan ekstrakurikuler.



**Gambar 1.** Kegiatan Literasi  
Sumber : Data Penelitian, 2022

Dalam proses perencanaan yang dilakukan di setiap awal tahun ajaran baru, pihak sekolah juga melibatkan para guru-guru, komisi disiplin, tenaga pendidik, serta komite sekolah dalam merumuskan berbagai program-program sekolah. Pihak sekolah memanfaatkan berbagai pendapat para guru serta pihak-pihak yang terlibat serta menggunakan berbagai data-data pada tahun lalu serta evaluasi yang dilakukan yang bertujuan agar program-program yang dicanangkan dapat mengakomodir kebutuhan

serta dapat memacu perkembangan keterampilan siswa. Pada proses perencanaan pendidikan dilingkungan sekolah keterlibatan seluruh komponen dalam sekolah merupakan keharusan demi kesuksesan tercapainya tujuan pendidikan (Amiruddin, 2022).

Proses perencanaan diatas telah sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Susanto (2021) bahwa agar dalam proses perwujudan tujuan-tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan proses perencanaan-perencanaan yang melibatkan berbagai pihak dalam proses perencanaan serta dapat dilakukan secara sistematis. Di sisi lainnya, proses perencanaan tersebut telah sesuai dengan pendapat di dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Haryana (2018) bahwa untuk dapat menghasilkan proses pelaksanaan yang baik, dibutuhkan kerjasama dalam proses perencanaan pendidikan yang terintegrasi dan saling bekerjasama dari berbagai pihak agar dapat menghasilkan komitmen yang baik dalam proses pelaksanaan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Usman (2013) bahwa agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan sumber daya manusia yang baik sebagai bagian dari aset di dalam suatu institusi pendidikan. Artinya adalah perencanaan yang akan menghasilkan proses yang terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan berbagai kerjasama dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni agar dapat tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan nilai-nilai karakter, berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah pada 29 Maret 2022 serta dikonfirmasi oleh beberapa guru yang peneliti wawancarakan pada tanggal 30 Maret serta 5 dan 6 April 2022, ditemukan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, para guru diwajibkan untuk dapat mengintegrasikan proses pembelajaran dengan nilai-nilai karakter seperti religius, kejujuran, mandiri, toleransi, kreatif, disiplin, serta kerja keras. Hal ini juga dilakukan dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada disekolah seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran atau kegiatan keasramaan dilakukan, serta dalam perihal penugasan kepada para siswa, guru dituntut untuk selalu menekankan kepada para siswa untuk dapat menyetakan tugas dengan baik serta penuh kejujuran serta untuk dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Selain itu, siswa juga dituntut untuk mandiri dan tepat waktu selama berada disekolah dan diasrama dan jika ada keterlambatan yang

dilakukan oleh para siswa, maka komisi disiplin akan memberikan sebuah *punishment* sebagai tujuan agar siswa dapat tepat waktu, bekerja keras hingga mandiri serta disiplin dalam menjalani berbagai kegiatan di sekolah maupun di asrama. Hal di atas sesuai dengan pernyataan oleh Buchory & Swadayani (2014) bahwa proses perencanaan pendidikan karakter di sekolah agar dapat berjalan dengan baik maka perlu diadakan kolaborasi yang dilakukan oleh para guru, struktural sekolah serta beberapa pihak agar proses manajemen pendidikan karakter dapat dilakukan secara baik dan efektif dalam mendidik karakter anak sekolah. Selain itu, pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyani (2013) bahwa proses pendidikan karakter di harapkan dapat menginternalisasikan serta mengembangkan nilai-nilai kebaikan dari proses adanya pembelajaran di sekolah agar mereka dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Di sisi lainnya, temuan mengenai pendidikan karakter di atas telah sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Nurreni et al. (2021) dan Novitasari (2019) bahwa dengan penerapan sanksi dan pemberian penghargaan, maka hal ini akan membentuk serta mengembangkan karakter anak-anak atau siswa dari sisi kedisiplinan serta kemandirian dan rasa kerja keras mereka. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Rizkita et al. (2020) bahwa dengan adanya proses pemberian penghargaan serta *punishment* di dalam proses pembelajaran, menjadi sebuah harapan akan adanya perkembangan sikap dan perilaku peserta didik menuju arah yang lebih baik. Ahmadi dan Nur (2001) mengungkapkan bahwa dengan adanya penegakkan kedisiplinan, peserta didik diharapkan mampu membedakan antara perbuatan baik atau buruk yang nanti akan bermuara kepada perkembangan karakter dan sikap dari peserta didik itu sendiri sehingga akan timbul rasa kesadaran yang baik.

Dalam proses pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di sekolah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah pada tanggal 29 Maret 2022, dalam proses pengorganisasian atau pembagian tugas di sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah telah menugaskan kepada para guru-guru serta tenaga kependidikan dan komisi disiplin secara kolaboratif sesuai dengan tupoksi tugasnya masing-masing serta kepala sekolah sangat menekankan komunikasi yang efektif dalam proses berjalannya tugas-tugas

yang telah diberikan sesuai dengan bagian yang telah ditentukan.

Karena keterbatasan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Musik Perguruan Cikini, maka beberapa guru ada yang ditugaskan untuk merangkap jabatan atau tugas yang diberikan. Alasan dari wakil kepala sekolah saat kami wawancara adalah agar pelaksanaan tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat dengan mudah memantau proses pendidikan yang ada di sekolah. Di sisi lain, hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Saputro & Murdiono (2020) dan Marshaka et al. (2021) bahwa proses manajemen pendidikan karakter di sekolah, diperlukan proses kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, serta warga sekolah agar proses manajemen yang dijalankan di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh Perdana (2018) bahwa agar dapat berjalan dengan efektif proses pendidikan karakter di sekolah maka perlu bersinergi antara pendidik, tenaga kependidikan, serta struktural sekolah.

Selain itu, proses pengorganisasian di atas sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utamy et al. (2020) yang menyatakan bahwa dalam proses pengorganisasian perlu adanya penyesuaian dalam pembagian tugas sesuai dengan kompetensi serta hasil kinerja sebelumnya yang dilakukan oleh guru lainnya agar terciptanya efektifitas dalam proses pelaksanaan tugas. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Engkoswarah & Komariah (2012) bahwa dalam proses penciptaan efektifitas penugasan dan pencapaian tujuan, maka perlu adanya penggabungan antara tugas dan tanggungjawab sesuai dengan tupoksi nya. Hal tersebut sudah tercermin dalam proses pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah di SMK Musik Perguruan Cikini dimana meskipun SDM yang terbatas, tetapi proses pengorganisasian telah dilakukan dengan baik.

Pelaksanaan dalam proses manajemen pendidikan karakter di SMK Musik Perguruan Cikini meliputi kegiatan pembelajaran serta kegiatan keasramaan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan wakil kepala sekolah, komisi disiplin, beberapa guru serta siswa, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan di dalam kelas serta diluar kelas.

Dalam awal kegiatan di pagi hari, seluruh siswa melakukan pembiasaan apel pagi yang dipimpin oleh komisi disiplin dan diawali dengan

berdoa dan pengarahan. Komisi disiplin mengingatkan agar selalu menjalankan tanggung jawab sebagai seorang siswa serta dapat menjaga kebersihan. Di dalam kelas, peserta didik juga mengawasi kegiatan dengan berdoa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selama proses pembelajaran di beberapa mata pelajaran, para peserta didik sangat aktif dalam berdiskusi. Guru akan mengecek serta mengevaluasi apakah tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru telah dikerjakan dan berdasarkan observasi peneliti, para siswa telah mengerjakan berbagai tugas-tugas tersebut dengan baik.

Di akhir pembelajaran, para siswa mengakhiri pembelajaran dengan sesi tanya jawab serta berdoa. Pada malam hari, para siswa melakukan kegiatan keasramaan di setiap hari nya kegiatan dilakukan berbeda. Pada hari senin siswa melakukan kegiatan literasi bersama guru Bahasa Indonesia, dihari selasa siswa melakukan kegiatan kerohanian bersama guru agama, di hari rabu para siswa melakukan kegiatan penguatan mental karakter bersama guru BK, di hari kamis mereka melakukan kegiatan ekstrakurikuler bersama beberapa guru produktif dan musik. Sebelum mereka kembali ke asrama, komisi disiplin akan mengumpulkan para siswa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai kegiatan yang telah dilakukan dari pagi hingga malam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiyani (2013) bahwa berbagai pihak yang ada di dalam sekolah seperti pendidik dan tenaga kependidikan perlu berkolaborasi dalam melaksanakan proses pendidikan karakter yang ada di sekolah. Berbagai proses pelaksanaan tersebut, setiap hari dilakukan proses pengawasan serta evaluasi yang melibatkan struktural sekolah, guru, komisi disiplin, hingga tenaga kependidikan.



**Gambar 2.** Penguatan Mental Karakter  
Sumber : Data Penelitian, 2022



**Gambar 3.** Kegiatan Eskul  
Sumber : Data Penelitian, 2022



**Gambar 4.** Kegiatan Kerohanian  
Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah ada 29 Maret 2022, setiap hari diadakan DRM atau *Daily Routine Meeting* sebagai upaya untuk melihat dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang ada di sekolah dan di setiap pekan, para wali kelas melaporkan kepada para wali murid mengenai progres siswa selama sepekan di sekolah. Di dalam beberapa kesempatan, pihak sekolah juga mengundang para wali murid serta komite sekolah untuk menyampaikan evaluasi dari kegiatan-kegiatan di sekolah yang telah dilaksanakan.



**Gambar 5.** Kegiatan DRM  
Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan temuan tersebut, maka telah sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Yanto (2020) bahwa dalam proses evaluasi dan pengawasan, diperlukan adanya kerjasama antara pihak sekolah serta pihak eksternal dalam upaya



menciptakan proses evaluasi yang efektif serta hal diatas juga mendukung pernyataan Wahyuningtyas & Wibowo (2017) bahwa tujuan adanya pengawasan adalah untuk dapat meninjau serta memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan agar dapat sesuai dengan tujuan serta program yang telah dibuat. Selain itu, proses pengawasan yang telah dilakukan, sesuai dengan pernyataan Saebani & Koko (2016) serta Maujud (2018) bahwa kegiatan pengawasan diperlukan sebagai bentuk evaluasi serta tindak lanjut dari adanya proses pelaksanaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengoreksi sebagai bahan untuk pelaksanaan tindak lanjut atau pelaksanaan suatu kegiatan selanjutnya.

Artinya, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa dalam proses manajemen pendidikan karakter, SMK Musik Perguruan Cikini telah menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen pendidikan itu sendiri secara umum dimana dalam proses penerapan manajemen pendidikan karakter telah dilakukan proses perencanaan dengan melibatkan berbagai *stakeholder* dari luar dan tidak hanya melibatkan dari pihak internal saja. Selain itu, dengan berbagai kekurangan SDM, bukan berarti pihak sekolah tidak melakukan proses pengorganisasian. Proses tersebut dilakukan dengan melihat tupoksi tugas serta menyesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki guru-guru meskipun dalam pelaksanaannya. Proses pelaksanaan pendidikan karakter telah dilakukan dengan adanya beberapa penyesuaian kurikulum serta beberapa program kegiatan baik di dalam pembelajaran ataupun kegiatan keasramaan yang ada. Sebagai tindak lanjut dari adanya pelaksanaan, maka di setiap harinya di adakan evaluasi DRM serta melibatkan pihak komite sekolah untuk melihat sejauh mana proses pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah.

Hal diatas tentunya telah mendukung pernyataan Manullang (2012) dan Kristiawan et al. (2017) bahwa dalam proses implementasi manajemen pendidikan setidaknya dalam praktiknya meliputi adanya proses perencanaan yang dilakukan sebelum adanya proses pelaksanaan suatu kegiatan, adanya pembagian tugas yang dilakukan sebagai upaya efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan, adanya kegiatan yang dijalankan atau proses pelaksanaan, serta adanya pengawasan serta evaluasi yang dilakukan sebagai langkah evaluasi atau mengoreksi suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar dapat melihat sejauh mana hambatan atau kelebihan dari pelaksanaan yang telah dilakukan sehingga nanti

nya akan dapat menjadi bahan pertimbangan lanjut dalam proses perencanaan kembali (Pujiastuti, 2020).

## 2. Pengembangan *Softskills* dan *Hardskills*

Menurut Yanthy et al. (2020) dan Rahmawanti & Nurzaelani (2022) *softskills* merupakan kemampuan yang melekat di dalam diri manusia yang bersifat individu yang dapat diperoleh dari seseorang yang meliputi kemampuan berkomunikasi serta memiliki etika dan sopan santun serta mampu menyelesaikan masalah secara emosional dengan baik serta adanya kemampuan spiritual yang dimiliki. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah tanggal 29 Maret 2022, beberapa guru pada tanggal 30 Maret serta 5 dan 6 April 2022, komisi disiplin tanggal 31 Maret, serta beberapa siswa pada tanggal 11 hingga 13 April 2022, kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan *softskills* siswa adalah banyak nya kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam proses pembelajaran maupun kegiatan asrama yang dilakukan serta ada kegiatan apresiasi musik untuk siswa yang bersifat wajib untuk menampilkan suatu karya musik serta mempresentasikan sinopsis karya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, hal ini bertujuan agar para siswa dapat melatih kemampuan berbicara dimuka umum serta dapat memancing daya kritis siswa. Selain itu, dalam setiap kegiatan berdoa bersama serta kerohanian, setiap siswa selalu melakukan secara bersama serta ditunjuk beberapa orang siswa untuk memimpin doa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mandiri serta bekerja keras dan mampu memimpin teman-temannya. Hal tersebut telah sesuai dengan pernyataan Budihartono et al., (2021) dan Yunita et al. (2020) bahwa dengan adanya diskusi serta kegiatan presentasi yang dilakukan akan memancing keterampilan *softskills* mereka dalam belajar serta kegiatan yang terintegrasi kedalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Lebih lanjut, kemampuan ini akan membekali peserta didik dalam kehidupannya di masa mendatang (Setiardi & Munir, 2018).

Selain kemampuan *softskills*, adapula keterampilan lain yang dinamakan *hardskills*. Menurut Maulidia et al. (2021) dan Asbari et al. (2020) bahwa *hardskills* merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang secara spesifik yang ditandai dengan kemampuan kreatif dan teknik, mendesain sesuatu, berfikir kritis serta berwawasan.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah tanggal 29 Maret 2022, beberapa guru pada tanggal 30 Maret serta 5 dan 6 April 2022, komisi disiplin tanggal 31 Maret, serta beberapa siswa pada tanggal 11 hingga 13 April 2022, kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan *hardskills* siswa adalah dengan adanya kegiatan latihan sesuai dengan peminatan alat musik yang dipilih siswa bersama dengan guru produktif serta guru musik yang dilakukan intens selama 5 hari berturut-turut. Tujuannya adalah agar mereka mampu menguasai teknik serta keterampilan sesuai peminatan dan alat musik yang siswa telah ambil. Selain itu, setiap pekan, siswa wajib untuk berprogress dengan melatih teknik mereka dengan menggunakan beberapa karya lagu dari beberapa musisi serta diakhir kelas 12, mereka diwajibkan untuk mempunyai satu karya lagu yang mereka ciptakan sebagai salah satu syarat agar mereka dapat lulus ujian kompetensi.

Selain itu, di dalam beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran produktif, siswa diwajibkan membuat proyek musik sesuai dengan arahan serta beberapa teknik seperti membuat lagu, film, teknologi musik dimana nantinya karya mereka akan dipresentasikan serta di diskusikan bersama mengenai proses yang telah dijalani oleh siswa tersebut dalam membuat proyek. Sehingga dengan diskusi yang dilakukan, berdasarkan pernyataan beberapa guru, diharapkan siswa akan dapat mampu berpikir kritis serta mengeksplorasi hal-hal apa saja yang dapat diambil untuk mereka belajar lebih lanjut. Berdasarkan temuan tersebut, maka hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sinarwati (2014) bahwa kemampuan *hardskills* sangat penting agar seseorang dapat mampu menguasai keterampilan yang spesifik serta kreatif yang sesuai dengan bidang yang diambil oleh seseorang dengan memanfaatkan teknologi yang ada.



**Gambar 6.** Presentasi Proyek Siswa  
Sumber : Data Penelitian, 2022



**Gambar 7.** Hasil Proyek Siswa  
Sumber : Data Penelitian, 2022

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kita dapat melihat bahwa manajemen pendidikan karakter memiliki potensi yang penting dalam mengembangkan potensi kemampuan siswa baik itu dalam keterampilan *softskills* sebagai bekal mereka dalam berkehidupan serta kemampuan *hardskills* sebagai penunjang mereka ketika mereka telah siap terjun kedalam dunia profesional. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Barus (2015) dan Rodyah (2014) bahwa melalui proses praktik fungsi-fungsi manajemen pendidikan dapat berjalan dengan baik yang akan mengangkat mutu pendidikan itu sendiri serta pengembangan karakter serta *softskill* dan *hardskill* sangat penting pula guna memberikan bekal keahlian berharga bagi siswa saat mereka telah menyelesaikan program pendidikan.

Menurut Trisnantari et al. (2019) dan Hakim (2014), dengan mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan terhadap penguatan karakter serta penerapan sekolah berbasis asrama dan juga *softskill* dan *hardskill*, diharapkan mutu pendidikan serta kualitas lulusan akan baik. Artinya, proses pengembangan karakter *softskill* dan *hardskill* yang telah berjalan di SMK Musik Perguruan Cikini sudah berjalan dengan baik serta dengan adanya proses penerapan pendidikan karakter berbasis *softskill* dan *hardskill*, akan membawa dampak yang baik bagi para peserta didik ketika mereka terjun langsung baik dalam studi lanjut mereka ataupun ketika mereka terjun ke dalam dunia usaha dan dunia industri.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter untuk mengembangkan *softskills* dan *hardskills* siswa di SMK Musik Perguruan Cikini dilakukan di dalam proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, serta kegiatan keasramaan yang ada di sekolah. Proses tersebut diawali



dengan perencanaan dengan mengintegrasikan berbagai program ke dalam visi dan misi sekolah serta melibatkan para guru, struktural sekolah, tenaga kependidikan, serta komite sekolah dalam merumuskan berbagai program sekolah yang akan dilakukan. Selain itu, proses pembagian pengorganisasian disekolah telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengkolaborasikan struktural sekolah, pihak pendidik dan tenaga kependidikan, serta para orang tua dan komite sekolah untuk melaksanakan berbagai program sekolah yang telah disusun serta proses evaluasi dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah untuk menemukan hambatan dan pendukung apa saja yang terjadi selama program berjalan dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak internal sekolah maupun eksternal sekolah seperti para orang tua serta komite sekolah. Selain itu, proses pengembangan kemampuan *softskills* dan *hardskills* dilakukan dalam proses pengintegrasian kedalam pembelajaran serta kegiatan pembiasaan dan kegiatan asrama serta disisi lainnya, kegiatan pengembangan tersebut dilakukan dengan adanya bimbingan secara intensif oleh guru produktif atau guru musik yang dilakukan dalam proses latihan setiap hari agar keterampilan siswa dapat terasah dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I., & Patmanthara, S. (2021). Peran Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), 1689-1693. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14207>
- Ahmadi, A., & Nur, U. (2001). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amiruddin, M. Z. (2022). Analisis Pelayanan Pendidikan Inklusi Anak Disgrafia Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 99-105. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7724>
- Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Mustikasiwi, A., Maesaroh, S., Mustofa, M., et al. (2020). Impact Of Hard Skills, Soft Skills And Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies As Mediating. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 101-121. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/419>
- Barus, G. (2015). Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi di SMP. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 222-233. <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v2i2.4827>
- Buchory, M., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 235-244. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5627>
- Budihartono, E., Nugraha, P. P., & Kurniawan, S. D. (2021). Peningkatan Softskill Siswa Melalui Implementasi Iot Berbasis Arduino Bagi Smk Muhammadiyah 1 Kota Tegal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2259-2265. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5251>
- Budiningsih, I., Dinarjo, T., & Marlison, M. (2020). Hard Skill Versus Soft Skill Dalam Pencapaian Kinerja Karyawan Proyek Infrastruktur Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta. *Akademika*, 9(2), 11-26.
- Engkoswara, E., & Komariah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Erik, E., Suryaratri, R. D., & Deasyanti, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Softskill Kewirausahaan Siswa SMA/SMK di Jakarta. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Hapemas).1*, pp. 312-323. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 143-152. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1299>

- Hidayat, W., Irawan, A., Romdoni, A., & Badrudin, B. (2021). Teacher Competency And Online Learning Management As Exploration Of Factors Affecting Strengthening Student Character Education. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 157-168. <https://doi.org/10.33650/altanzim.v5i3.3165>
- Hidayati, A. (2015). Perencanaan Karir Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa SMK (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Batang). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 1-10. <https://doi.org/10.2317/jpis.v25i2.1531>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Deep Publish.
- Manullang, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marshaka, A. T., Hariri, H., & Sowiyah, S. (2021). Management of Character Education in School: A Literature Review. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 185-194. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/5185>
- Maujud, F (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Ishlahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.20414/jpk.v14.i1.490>
- Maulidian, M., Sumiasih, I. H., Puspitawati, M. D., & Seftiono, H. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Softskill dan Hardskil Pada Tenant Fakultas Bioindustri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3212-3225. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5737>
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *HALAQA: Islamic Education Journal*, 3(1), 27-33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 209-220. <http://dx.doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 183-191. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Pratama, E. D., & Haryana, K. (2018). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 13(1), 11-26.
- Prasetyo, Y. A. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1), 59-66. <http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v2i1.28391>
- Pujiastuti, A. U. (2020). Analisis Penerapan Metode Index Card Match dalam Pembiasaan Literasi Bahasa Produktif Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 96-101. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4879>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan *Soft Skills* dan *Hard Skills* Mahasiswa. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37-47. <http://dx.doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Rizkita, K., Bagus, B., & Saputra, R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan *Reward* dan *Punishment*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69-73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. N. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 284-292.

- <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p284>
- Rodiyah, S. (2014). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 299-314. <http://dx.doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.230>
- Rondli, W. S. (2019). Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal GUSJIGANG: Sebagai Alternatif Mulok Untuk Penanaman Karakter Kemandirian Warga Negara. *Proceedings: Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, 126-134.
- Saebani, B. A., & Koko, K. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samsudi, S. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Program Produktif Smk Untuk Membentuk Karakter Kewirausahaan Lulusan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 307-314. <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v2i2.2170>
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Character Education Management through a Holistic Approach to Senior High School Student. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 460-470. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>
- Setiardi, D., & Munir, M. M. (2018). Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Multiple Intelegence Pada Sekolah Dasar Unggulan di Kabupaten Jepara. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).<https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2814>
- Sinarwati, N. (2014). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Mampu Meningkatkan Soft-Skill dan Hard-Skill Siswa? *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Humanika*, 2(1), 12-17. <https://doi.org/10.23887/jinah.v3i2.4055>
- Supriyadi, E., Zamtinah, Z., Soenarto, S., & Hatmojo, Y. I. (2019). A Character-Based Assessment Model For Vocational High Schools. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 269-280. <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v38i2.24099>
- Sururiyah, S. K., & Irma, C. N. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keunggulan Lokal dan Global di Man Purworejo. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 186-203. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4274>
- Susanto, S. (2021). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Darul Aufa. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 121-138. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.629>
- Susatya, E., Santosa, B., Andriyani, A., & Ariyani, D. (2021). Evaluating The Implementation Of The Character Education Strengthening Program Of Vocational High Schools in Yogyakarta City. *Research and Evaluation in Education*, 7(1), 23-34. <http://dx.doi.org/10.21831/reid.v7i1.38029>
- Sutrisno, B. (2017). Profil Model Pembelajaran *Softskill* Pada SMK Bidang Ekonomi di Surakarta (Kajian Aspek Apa; Mengapa; dan Bagaimana). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 115-135. <http://dx.doi.org/10.2317/jpis.v26i2.3354>
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., & Rindrayani, S. R. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter Dengan Sistem *Full Day School* (FDS). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 116-132. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i1.21947>
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 226-236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>
- Wahyuningtyas, A., & Wibowo, U. B. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Smp Full Day School di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 30-44.

- <http://dx.doi.org/10.21831/amp.v5i1.13090>
- Widihastuti, W. (2007). Pencapaian Standar Kompetensi Siswa Smk Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 229-251. <http://dx.doi.org/10.21831/jptk.v16i2.7633>
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Yanthi, E., Sudiyono, R. N., Waruwu, H., Agistiawati, E., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh *Soft Skills* dan *Hard Skill* Terhadap Inovasi Guru Sekolah Islam. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 199-215. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/4555>
- Yanto, M. (2020). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 176-183. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yunita, M. E., Supriyanto, A., & Kusumaningrum, D. E. (2020). Manajemen Program Putra Putri Berkarakter di Sekolah Menengah Atas. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 224-232. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i32020p224>